

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DENGAN MODUL KONSELING KB PASCA PERSALINAN BERDASARKAN *INFORMATION MOTIVATION BEHAVIORAL SKILLS (IMB) MODEL*

Siti Nurjanah¹, Erinda Nur Pratiwi², Wijayanti³, Atiek Murharyati⁴

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

⁴Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: sitinurjanah040109@gmail.com

Abstrak

Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (*KTD/unwanted pregnancy*) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.

Setelah dilakukan upaya peningkatan pengetahuan diharapkan kader di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari dapat melakukan konseling pada ibu terkait KB pascapersalinan. Metode pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi. Media yang digunakan menggunakan modul, LCD, Laptop, dan proyektor. Pelaksanaan pendidikan kesehatan rencana dilaksanakan pada kegiatan posyandu yaitu pada bulan April-Agustus 2020.

Hasil pengabdian masyarakat adalah 90% kader menjadi lebih tahu dan paham serta dari hasil monitoring dan evaluasi dengan cara pertemuan kembali di posyandu kinasih, 90% kader bisa menjelaskan tentang isi modul konseling KB pasca persalinan.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan konseling, informasi, motivasi dan keterampilan penggunaan KB pasca persalinan kader di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.

Kata Kunci : Pengetahuan, Modul Konseling KB Pasca Persalinan

Abstract

The application of postpartum birth control is very important because the return of fertility to a mother after giving birth is unpredictable and can occur before the arrival of the menstrual cycle, even in breastfeeding women. The first ovulation in a non-breastfeeding woman can occur as early as 34 days postpartum, even earlier. This causes during breastfeeding, women often experience unwanted pregnancy (*KTD / unwanted pregnancy*) at intervals close to previous pregnancies. Contraception should be used before sexual activity begins. It is therefore very strategic to start contraception as early as possible after delivery.

After efforts to increase knowledge, it is hoped that cadres in the Gambirsari Health Center work area can provide counseling to mothers related to postpartum family planning. Method of implementation with lectures and discussions. The media used are modules, LCDs, laptops, and projectors. The implementation of health education is planned to be carried out at posyandu activities, namely in April-August 2020.

The result of community service is that 90% of cadres know and understand better and from the results of monitoring and evaluation by meeting again at Posyandu Kinasih, 90% of cadres can explain the contents of the postpartum family planning counseling module.

Based on the implementation of community service, it can be concluded that there is an increase in counseling skills, information, motivation and skills in using family planning at postpartum by cadres in the working area of Puskesmas Gambirsari Surakarta.

Keywords: Knowledge, Postpartum Family Planning Counseling Module

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan

objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara

kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2017).

Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (*KTD/unwanted pregnancy*) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) Penggunaan KB pasca salin pada perempuan umur 10-54 tahun di Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 62,6% menjadi 58,1% pada tahun 2018. Hal ini menjadi perhatian khusus karena KB pasca persalinan perlu dilakukan untuk mengatur jarak dan mencegah kehamilan agar tidak terlalu rapat sehingga ibu memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk dirinya sendiri, anak dan keluarga serta untuk meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan balita (Kemenkes, 2018).

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya.

Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB Pasca Persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013).

Intervensi berdasarkan model IMB ini telah efektif dalam mempengaruhi perubahan perilaku di berbagai aplikasi klinis. Dalam kedua studi prospektif dan korelasional, informasi, motivasi dan membangun keterampilan perilaku telah menyumbang rata-rata 33% dari varians dalam perubahan perilaku (WHO, 2018).

Hasil identifikasi dan analisis situasi pada mitra pengabdian di posyandu kinasih, didapatkan beberapa permasalahan diantaranya banyaknya kasus Ibu yang melahirkan dengan jarak yang dekat dan adanya keyakinan untuk tidak mau menggunakan kontrasepsi.

Faktor yang mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah salah satunya dari perilaku kader kesehatan. Peran kader dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan meliputi memberikan pelayanan, membantu dan memberikan penjelasan pada ibu dan suami tentang informasi kesehatan ibu dan anak salah satunya tentang pelayanan keluarga berencana. Hal tersebut akan memotivasi ibu dan keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Murniati, 2013).

Sejalan dengan hal itu kader mempunyai peran dalam kegiatan posyandu yaitu kesehatan ibu dan anak khususnya pada keluarga berencana.

Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian informasi kesehatan tentang KB, pemberian kondom dan pemberian pil ulangan (Kemenkes RI, 2012).

Modul merupakan salah satu media untuk penyaluran pesan/informasi kesehatan dimana mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Ada beberapa kelebihan modul/media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar (Susilowati, 2016). Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan pengetahuan kader dengan modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan *Information-Motivation-Behavioral Skills* (IMB) model.

LANDASAN TEORI

a. Keterampilan Konseling

Konseling adalah proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Proses konseling yang baik mempunyai empat unsur kegiatan: pembinaan hubungan baik, penggalian dan pemberian informasi, pengambilan keputusan. Pemecahan masalah dan perencanaan serta menindaklanjuti pertemuan.

Dalam konseling KB pasca persalinan informasi penting yang harus diberikan pada umumnya meliputi:

1. Efektivitas dari metode kontrasepsi
2. Keuntungan dan keterbatasan dari

metode kontrasepsi

3. Kembalinya kesuburan setelah melahirkan
4. Efek samping jangka pendek dan jangka panjang
5. Gejala dan tanda yang membahayakan
6. Kebutuhan untuk pencegahan terhadap infeksi menular
7. Waktu dimulainya kontrasepsi pasca persalinan yang didasarkan pada : status menyusui, metode kontrasepsi yang dipilih, tujuan reproduksi.

b. Informasi KB Pasca Persalinan

1. Definisi

Kegiatan konseling yang diberikan kepada ibu hamil untuk memberikan informasi terkait penggunaan KB pasca persalinan yang bisa digunakan langsung setelah melahirkan.

2. Tujuan

Konseling informasi KB pasca persalinan yang diberikan pada ibu hamil memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang jenis metode KB pasca persalinan lengkap dengan cara kerja KB, syarat untuk menggunakan, keuntungan, keterbatasan, efek samping dan waktu pemakaian pasca persalinan.

3. Materi Yang Dikembangkan

Jenis metode KB Pasca Persalinan dibagi dalam dua jenis:

- a) Non hormonal : metode amenore laktasi, kondom, AKDR, Kontrasepsi mantap (tubektomi dan vasektomi).
- b) Hormonal : Mini pil, pil kombinasi, suntik 1 bulan, suntik 3 bulan dan implan.

c. Motivasi Penggunaan KB Pasca

Persalinan

1. Definisi

Kegiatan konseling kepada ibu hamil adalah untuk memotivasi ibu hamil agar mau menggunakan KB pasca persalinan.

2. Tujuan

Konseling tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil memiliki tujuan yaitu meningkatkan motivasi ibu untuk menggunakan KB pasca persalinan.

3. Materi yang Dikembangkan

Motivasi dapat dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah motivasi dari dalam diri ibu hamil. Sedangkan faktor ekstrinsik didapatkan dari lingkungan sekitarnya seperti suami, orang tua, mertua dan tenaga kesehatan. Adanya dukungan dari ekstrinsik dan intrinsik ibu dapat meningkatkan motivasi ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Ibu hamil harus dimotivasi menggunakan KB pasca persalinan. Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (*KTD/unwanted*

pregnancy) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi

seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.

Ibu yang menggunakan KB pasca persalinan akan membentuk keluarga kecil sesuai kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

d. Keterampilan Penggunaan KB

Pasca KB pasca Persalinan

1. Definisi

Kegiatan konseling kepada ibu hamil adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu hamil untuk menggunakan KB pasca persalinan yang pengungkapannya dilakukan setelah ibu hamil termotivasi untuk menggunakan KB pasca persalinan.

2. Tujuan

Konseling tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan ibu untuk memilih penggunaan KB pasca persalinan.

3. Materi yang Dikembangkan

Sebelum ibu memutuskan ber KB, ibu sudah cermat dalam pemilihan KB pasca persalinan yang akan digunakan, contoh : ibu mampu menjelaskan jenis KB pasca persalinan beserta cara kerja, kelebihan dan keterbatasan.

Sehingga ibu dapat menentukan jenis KB pasca persalinan yang tepat sesuai dengan kondisi ibu. Untuk ibu yang ingin menjarangkan kehamilan ibu akan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan IMB model pada kader. Metode tanya jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya pendidikan kesehatan maupun pada akhir pendidikan kesehatan untuk mengetahui seberapa paham peserta terkait materi pendidikan kesehatan KB pasca persalinan yang disampaikan. Alat peraga yang digunakan berupa modul serta LCD dan laptop.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertemuan lintas sektoral pihak Puskesmas Gambirsari Surakarta, Posyandu Kinasih dan bersama Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Kusuma Husada Surakarta dilakukan pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 08.00 secara daring via zoom berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat.

PROSEDUR KEGIATAN

- a. Penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Maret 2020. Kualifikasi proposal pengabmas dilakukan dengan presentasi bersama tim reviewer.

- b. Koordinasi surat tugas dengan LPPM pada bulan Maret 2020.
- c. Koordinasi dengan pihak posyandu kinasih wilayah kerja Sektor II Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020 melalui daring berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- d. Persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2020 dengan mengumpulkan seluruh tim, melakukan apresepsi mengenai kegiatan yang akan disiapkan dan menyiapkan modul untuk media pelaksanaan.
- e. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 17 Juli 2020 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama dengan pihak kader di posyandu menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dengan mematuhi protokol kesehatan.
- f. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan kembali di posyandu pada tanggal 3-4 Agustus 2020. Didalam proses monitoring koordinator beserta tim anggota mengevaluasi kader pada saat memberikan informasi tentang KB pasca persalinan kepada ibu.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu tentang upaya peningkatan pengetahuan kader dengan modul konseling KB pasca persalinan

berdasarkan *information motivation behavioral skills* (IMB) model di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari surakarta dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020 dan monitoring pada tanggal 3-4 Agustus 2020 bekerjasama dengan pihak puskesmas sudah dilaksanakan sepenuhnya (100%).

Dari hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan selama 1 hari yang diikuti oleh kader, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh kader menjadi lebih mengetahui tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan *information motivation behavioral skills* (IMB) model. Hal ini dapat diketahui dari hasil diskusi, dimana peserta penyuluhan sebelum dilakukan edukasi tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan *information motivation behavioral skills* (IMB) model belum mengerti. Tetapi setelah dilakukan edukasi tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan *information motivation behavioral skills* (IMB) model 90% kader menjadi lebih tahu dan paham serta dari hasil monitoring dan evaluasi dengan cara pertemuan kembali di posyandu kinasih, 90% kader bisa menjelaskan tentang isi modul konseling KB pasca persalinan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kader menunjukkan bahwa pengetahuan kader setelah diberikan pendidikan Kesehatan dengan modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan *information motivation behavioral skills* (IMB) model di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari menunjukkan bahwa pengetahuan kader lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan dapat diberikan

melalui media informasi seperti demonstrasi dan ceramah. Dalam pemberian pendidikan kesehatan salah satu metode yang efektif adalah demonstrasi (Susilo, 2011). Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan pemberian modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan *information motivation behavioral skills* (IMB) model.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan keterampilan konseling KB pasca persalinan kader di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari sebesar 90%. Peningkatan informasi/pengetahuan KB pasca persalinan sebesar 90%. Peningkatan motivasi KB pasca persalinan 90% dan peningkatan keterampilan penggunaan KB pasca persalinan yaitu 90 %.

Saran

1. Bagi Puskesmas
Diadakan penyuluhan kesehatan dengan topik yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup sehat.
2. Bagi Kader
Mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mendapatkan wawasan untuk meningkatkan pelayanan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam rangka membantu ibu/keluarga memecahkan masalah yang dihadapi.

Gambar 1 dan 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2017. *Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi.
2. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2013. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
3. Chang et al. 2014. *Intervention Strategies Based on Information-Motivation-Behavioral Skills Model for Health Behavior Change: A Systematic Review*. *Asian Nursing Research* 8:172-181.
4. Kemenkes RI. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
5. Kemenkes RI. 2012. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Poyandu*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
6. Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
7. Murniati V., Mulyana Y dan Kuswardinah I. 2013. *Pembentukan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Anak Di Desa Dunguswiru Dan Desa Neglasari Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut*. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 2, No. 1 ISSN 1410 – 5675.
8. Susilowati D. 2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : BPPSDMK.
9. WHO. 2018. *Essential Medicines and Health Products Information Portal A World Health Organization resource*. <http://apps.who.int/medicinedocs/en/d/Js4883e/9.1.4.html>